



Generasi Jujur : Membangun Karakter Antikorupsi Sejak Dini

Linda Wahyu Marpaung^{1*}, Afrizal², Irvan Rolyesh Situmorang³, Desma Erica Maryati M⁴, Petrus Loo⁵, Albert Herlambang⁶, Jefri⁷

^{1,6}program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

^{2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

⁷Program Studi Hukum Universitas Quality Berastagi

¹lindawahyu1209@gmail.com, ²afrizal@eka-prasetya.ac.id, ³irvanrolyesh@gmail.com, ⁴desmaerica79@gmail.com,

⁵loopetrus@gmail.com, ⁶albertherlambang7@gmail.com, ⁷jefri2139law@gmail.com

Abstrak

Kejujuran adalah salah satu nilai paling fundamental dalam kehidupan manusia. Nilai ini tidak hanya mencerminkan karakter seseorang, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membangun masyarakat yang bebas dari korupsi. Kejujuran dan sikap antikorupsi memiliki hubungan yang erat, karena pada dasarnya, korupsi adalah bentuk ketidakjujuran yang dilakukan demi keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Korupsi bukan hanya masalah tetapi lebih dari itu korupsi telah menggerogoti ketahanan bangsa dan negara disemua bidang. Saat ini korupsi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Praktik korupsi merusak struktur sosial, ekonomi, dan pemerintahan, serta menghambat pembangunan nasional. Salah satu solusi jangka panjang untuk memerangi korupsi adalah dengan membangun karakter antikorupsi pada generasi muda sejak dini. Artikel ini membahas mengenai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Rantau Utara Labuhan Batu yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang siswa. Kegiatan dilaksanakan dalam pelatihan dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai sikap antikorupsi yang harus di mulai sejak dini. Metode pelatihan yang digunakan selain pemberian materi juga melakukan permainan dengan menggunakan aplikasi Kahoot!. Tujuan dari hasil pelatihan ini adalah agar peserta pelatihan mendapat pemahaman bahwa sikap antikorupsi harus dimiliki oleh setiap orang untuk Indonesia lebih baik.

Kata Kunci: Generasi Jujur, Pendidikan Karakter, Integritas, Pencegahan, Antikorupsi,

PENDAHULUAN

Kejujuran adalah salah satu nilai paling fundamental dalam kehidupan manusia. Nilai ini tidak hanya mencerminkan karakter seseorang, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membangun masyarakat yang bebas dari korupsi. Kejujuran dan sikap antikorupsi memiliki hubungan yang erat, karena pada dasarnya, korupsi adalah bentuk ketidakjujuran yang dilakukan demi keuntungan pribadi atau kelompok tertentu.

Menurut Mukmin and Fitriyani 2020, jujur adalah sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk kemudian menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, serta tindakan, baik itu dengan tujuan untuk dirinya maupun kepada pihak lain.

Nerlin 2021 mengungkapkan bahwa jujur adalah suatu nilai serta prinsip yang harus ditanamkan di dalam diri seseorang misalnya mengajarkan kejujuran pada anak sejak ia berada di pendidikan dasar. Misalnya, dalam melakukan koreksi hasil ujian teman secara silang di dalam kelas.

Menurut Mukmin and Fitriyani 2020 kejujuran merupakan suatu sikap dan karakter seseorang yang sering kali dinampakkan dengan ucapan maupun tindakan secara sikap spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa baik dari apa yang diucapkan dan apa yang dilakukannya. Apapun yang dilakukan dan diucapkannya itu selalu bersifat benar karena sesuai dengan fakta dan realita yang ada, sehingga kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tindakan seseorang. Suparyanto dan Rosad, 2020 mengatakan hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.

Dan berikut ini adalah beberapa penerapan jujur dalam kehidupan sehari-hari **pertama** penerapan jujur di sekolah bentuknya dapat dilakukan dengan tidak mencontek saat sedang melakukan ujian, selalu memberikan alasan yang pasti ketika melakukan kesalahan seperti terlambat sekolah atau tidak mengerjakan PR, tidak mengambil barang milik teman, dan tidak berkata bohong kepada guru ataupun teman, **kedua** penerapan jujur di rumah dilakukan dalam bentuk tidak berbohong kepada anggota keluarga terutama orang tua, selalu memperlihatkan hasil ujian apapun hasilnya dan selalu berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan, **ketiga** penerapan jujur di lingkungan bentuknya seperti selalu

mengembalikan uang yang berlebihan Ketika berbelanja, berani mengakui kesalahan Ketika berbuat salah dan tidak berbohong kepada orang lain.

Kejujuran dan sikap antikorupsi memiliki hubungan yang sangat erat karena korupsi pada dasarnya adalah bentuk ketidakjujuran yang dilakukan untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Kejujuran berarti berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa manipulasi atau kepentingan tersembunyi. Kejujuran sebagai pondasi sikap antikorupsi sejak dini karena seseorang yang terbiasa bersikap jujur sejak dini akan cenderung menolak segala bentuk kecurangan dan penyimpangan, termasuk korupsi. Kejujuran juga mencegah perilaku curang karena jika seseorang dibiasakan untuk selalu bersikap jujur, maka ia akan memiliki prinsip kuat untuk tidak melakukan kecurangan dalam berbagai aspek kehidupan. Kejujuran juga dapat membangun nilai integritas dengan integritas yang kuat, seseorang tidak akan tergoda untuk melakukan tindakan korupsi meskipun ada kesempatan.

Pemberantasan korupsi merupakan perjuangan yang berat, yang menuntut tekad dan juga kesabaran, dan juga keyakinan bahwa pencegahan korupsi dapat dimenangkan dengan memperbaiki moral anak bangsa sejak dini. Korupsi merupakan masalah serius yang tidak hanya terjadi di tingkat pemerintah, tetapi juga menyusup ke berbagai sektor lainnya, seperti swasta, pendidikan, dan sosial. (Syahputra Angkat & Koto, 2024)

Di Indonesia, korupsi telah mengakar dalam berbagai lapisan masyarakat dan telah menjadi hambatan besar dalam upaya pembangunan nasional. Di negara yang dikuasai korupsi, segala bidang kehidupan tidak akan berjalan dengan baik. Bahaya terbesar yang dihadapi oleh negara Indonesia saat ini adalah kita sedang dilumpuhkan oleh besarnya dimensi masalah korupsi. Kita menjadi pesimis dan putus asa, seakan-akan tidak ada yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya. Salah satu persoalan korupsi di Indonesia adalah system pemilu. Menurut (Marpaung 2024) the use of campaign funds that are not transparent and accountable can open up opportunities for corrupt practices , political manipulation and will cause financial losses to the State .

Menurut Sofia, Radhiansyah, and Haeyanto 2020 Saat ini ada tiga sula pemberantasan korupsi yang dilakukan oleh KPK, yaitu penindakan, pencegahan dan pendidikan. Untuk saat ini Permenristekdikti nomor 35 tahun 2019 berisi tentang kewajiban penyelenggaraan Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi, melalui peraturan ini perguruan tinggi negeri dan swasta wajib mengadakan mata kuliah Pendidikan anti korupsi untuk para mahasiswa. Dan untuk Pendidikan dasar dan sekolah menengah juga memiliki Pendidikan anti korupsi dalam bentuk permainan dan tontonan bertema integritas.

Melalui grafik di bawah kita dapat melihat peringkat Indonesia pada Indeks persepsi korupsi yang dikeluarkan oleh Transparency International(*Transparency International*, n.d.) tahun 2019 s.d 2023.



Dari grafik diatas diketahui untuk tahun 2019 Indonesia berada diperingkat 85, tahun 2020 diperingkat 102, tahun 2021 diperingkat 96, tahun 2022 ada diperingkat 110 dan untuk tahun 2023 indonesia berada di peringkat 115 negara terkorup dari 180 negara. (Pramodhawardani, 2024).

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelatihan Generasi Jujur : Membangun Karakter Antikorupsi Sejak Dini yang dilaksanakan di di SMK N 2 Rantau Utara bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membangun karakter antikorupsi sejak usia sekolah. Tujuan lain dari pelatihan ini adalah untuk melakukan pencegahan menjadi pelaku korupsi dengan memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi sejak dini kepada siswa yang mengikuti pelatihan dan peserta yang mengikuti dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan pelatihan berupa kata sambutan dari kepala sekolah dan wakil ketua STIE Eka Prasetya
2. Presentase materi tentang generasi jujur: membangun karakter antikorupsi sejak dini.
3. Diskusi berupa tanya jawab dengan peserta pelatihan.
4. Permainan game melalui aplikasi Kahoot!
5. Penutupan dan Foto Bersama



Foto 1 : Foto Bersama dengan Kepala sekolah dan Tim PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelatihan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini di mulai dengan penyampaian materi tentang nilai kejujuran. Alasan generasi muda harus memiliki nilai kejujuran karena tujuh hal yang **pertama**, untuk membangun kepercayaan hal ini penting karena kejujuran menciptakan hubungan yang kuat dengan keluarga, teman dan Masyarakat karena seseorang yang jujur akan lebih di percaya. **Kedua**, menjadi landasan karakter yang baik, kejujuran membantu membentuk kepribadian yang kuat, bertanggungjawab, dan dihormati orang lain. **Ketiga**, menghindari masalah di masa depan, berbohong atau menipu mungkin memberikan keuntungan sesaat, tetapi pada akhirnya dapat menimbulkan masalah besar, seperti kehilangan kepercayaan dan reputasi yang buruk. **Keempat**, meningkatkan rasa percaya diri, Ketika seseorang jujur, mereka tidak akan takut ketahuan berbohong dan bisa lebih percaya diri dalam menjalani hidup. **Kelima**, membantu kesuksesan dimasa depan, dalam dunia Pendidikan dan karir kejujuran sangat di hargai. Orang jujur lebih di hormati dan dipercayai dalam pekerjaan dan bisnis. **Keenam**, menjaga hubungan yang sehat, baik dalam pertemanan, keluarga, maupun hubungan professional, kejujuran adalah kunci agar hubungan tetap harmonis dan tidak dipenuhi rasa curiga. **Ketujuh**, menjadi teladan bagi orang lain, generasi muda yang jujur dapat menginspirasi teman-temannya untuk bersikap jujur, menciptakan lingkungan yang lebih positif. Dari ketujuh hal diatas kejujuran bukan hanya tentang berkata benar, tetapi juga tentang bertindak sesuai dengan nilai moral yang baik. Dengan bersikap jujur, generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses dalam hidup.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Pendidikan antikorupsi di sekolah tidak hanya dapat mengajarkan siswa tentang dampak negatif dari korupsi, tetapi juga memberikan mereka keterampilan untuk menghadapi godaan untuk berbuat curang atau tidak jujur. Di Indonesia, meskipun terdapat mata pelajaran seperti pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral, implementasi yang lebih komprehensif dan terstruktur dalam bentuk program pendidikan antikorupsi masih terbatas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi di semua tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.



Foto 2: Siswa fokus mendengarkan materi pelatihan

Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai antikorupsi memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Beberapa dampak positif yang diharapkan dari pelatihan ini antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran moral siswa, pendidikan antikorupsi dapat membantu siswa untuk memahami dampak buruk dari korupsi, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Dengan memahami konsekuensi sosial dan ekonomi dari korupsi, siswa akan lebih sadar akan pentingnya bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mencegah praktik korupsi di masa depan, generasi yang dididik dengan nilai-nilai antikorupsi diharapkan akan lebih kritis terhadap praktik korupsi dan lebih mampu menolaknya ketika mereka memasuki dunia kerja atau berkarir di bidang publik. Mereka akan membawa prinsip-prinsip integritas dan transparansi dalam setiap keputusan yang mereka ambil.
3. Menciptakan budaya antikorupsi di masyarakat, anak-anak yang diajarkan untuk hidup dengan integritas dan jujur akan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih transparan. Mereka akan menjadi agen perubahan yang dapat mempengaruhi masyarakat secara positif dalam mengurangi praktik korupsi di semua sektor kehidupan.

Menurut (Wijayanto, 2009) sebab, akibat, dan prospek pemberantasan mengatakan bahwa pendekatan dalam strategi memerangi korupsi dilakukan dengan dua pendekatan yang bersifat saling melengkapi yaitu pendekatan represif yaitu memproses kasus-kasus korupsi sebagai tindak pidana yang harus diselesaikan secara hukum. Kemudian tindakan kedua yang dilakukan adalah dengan tindakan preventif, upaya preventif ini dilakukan dengan dua cara pertama melakukan perbaikan sistem pada sektor publik maupun sektor swasta dengan mewujudkan good governance yang diharapkan dapat mengurangi bahkan menutup peluang terjadinya korupsi. Tetapi upaya memperbaiki sistem yang baik tanpa dengan kualitas moral individu yang menjalankan sistem tidak akan menghasilkan output yang menggembirakan. Maka cara kedua yang dilakukan adalah upaya perbaikan moral melalui pendidikan. Moral merupakan faktor kunci dan pendidikan anti korupsi bertujuan memberikan pemahaman mengenai korupsi dan ruang lingkupnya kepada masyarakat luas, khususnya peserta didik untuk menganggap bahwa korupsi merupakan musuh bersama yang harus di perangi.

Kemudian menurut (Bona P. Purba, 2015) strategi memberantas fraud (kecurangan) yang paling efektif adalah menjalankan sebuah program pemberantasan secara berkesinambungan. Secara umum strategi dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu pencegahan, pendeteksian, respon, pengawasan, monitoring dan evaluasi. Idealnya keempat hal tersebut beroperasi secara berkesinambungan dan saling terintegrasi.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif pada individu melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan akhlak, kejujuran, empati, tanggung jawab, dan integritas. (KPK RI, 2022) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 tentang kewajiban perguruan tinggi untuk melaksanakan program pendidikan anti korupsi dan KPK dalam renstra untuk tahun 2020 sampai dengan 2024 juga melakukan upaya pencegahan yang dilakukan melalui pendekatan pendidikan, kampanye dan sosialisasi antikorupsi. Untuk itu KPK mendorong Perguruan Tinggi agar melakukan pendidikan anti korupsi kepada mahasiswa untuk melakukan pencegahan sejak dini. (Marpaung, 2024).

Pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai kejujuran dan integritas sangat relevan dalam upaya pencegahan korupsi. Dengan menanamkan nilai-nilai ini pada generasi muda, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran moral tinggi dan menghindari tindakan-tindakan yang merugikan orang lain, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka. Generasi muda yang sudah terbiasa dengan pendidikan karakter antikorupsi akan

lebih mampu mengidentifikasi dan menanggapi praktik korupsi di masa depan dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Pada sesi akhir sebelum dilaksanakan penutupan peserta melakukan permainan game tentang pengetahuan antikorupsi dan sikap jujur melalui aplikasi <https://create.kahoot.it/details/587d0958-43fd-4868-971d-f0897afa9f52>, dari permainan game ini diketahui bahwa dari 30 orang siswa 95 % sangat memahami tentang materi pelatihan yang disampaikan oleh pemateri. Dan 5 % memahami materi secara keseluruhan.



Foto 3 : Pemateri memberi penjelasan sebelum permainan Kahoot!! dimulai

KESIMPULAN

Kejujuran bukan sekadar sikap pribadi, tetapi juga fondasi utama dalam membangun masyarakat yang bebas dari korupsi. Dengan membiasakan kejujuran sejak dini, kita dapat melahirkan generasi yang berintegritas dan siap melawan segala bentuk korupsi. Pendidikan karakter antikorupsi yang dimulai sejak dini adalah langkah strategis dalam menciptakan generasi yang bebas dari korupsi. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang kuat. Dengan peran serta orang tua, sekolah, dan masyarakat, pendidikan karakter antikorupsi dapat dijadikan landasan yang kokoh untuk memberantas korupsi dan menciptakan masyarakat yang lebih bersih dan berkeadilan.

Pada akhirnya bangsa yang besar adalah bangsa yang dijalankan oleh individu-individu yang berintegritas. Dengan menanamkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berani melawan korupsi dan membawa perubahan positif bagi negeri ini. Kejujuran adalah kunci menuju masa depan yang lebih bersih dan bermartabat



Foto 5 : Foto bersama sesudah kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Bona P. Purba. (2015). *Fraud dan Korupsi: Pencegahan, Pendeteksian, Pemberantasannya*. PT. Lestari Kiranatama.
- KPK RI. (2022). Kenali Dasar Hukum Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Pusat Edukasi Antikorupsi*. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220510-kenali-dasar-hukum-pemberantasan-tindak-pidana-korupsi-di-indonesia>
- Marpaung, L. W. (2024a). Mahasiswa Dan Gerakan Anti Korupsi Di Stie Eka Prasetya. *JCOS: Journal of Community Service*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i1.926>
- Marpaung, L. W. (2024b). The Urgency of Campaign Fund Transparency for Better Elections. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 612–624.
- Mukmin, T., & Fitriyani. (2020). Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Jurnal Seminar Internasional*, 1(1), 242–256.
- Nerlin. (2021). Karakter Kejujuran Pada Pedagang Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Wua-Wua Kendar. *Selami Ips*, 14(1), 18.
- Pramodhawardani, J. (2024). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Stagnan, KSP: Terjadi Politik Biaya Tinggi. *Kantor Staf Presiden*. <https://www.ksp.go.id/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-stagnan-ksp-terjadi-politik-biaya-tinggi.html>
- Sofia, A. I., Radhiansyah, E., & Haeyanto, H. C. (2020). Pendidikan Antikorupsi Modul Untuk Mahasiswa. *Komisi Pemeberantasan Korupsi*, 1–151. <http://www.kpk.go.id>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*, 2(1), 14–22.
- Syahputra Angkat, I., & Koto, I. (2024). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Kewenangan Komisi Pemberantasan Korupsi dalam Fungsi Preventif Melalui Pendidikan Anti Korupsi*. 6, 1841–1852. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i2.6736>
- Transparency International. (n.d.). <https://www.transparency.org/en/>
- Wijayanto, R. Z. (2009). Korupsi mengorupsi Indonesia: sebab, akibat, dan prospek pemberantasan. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.